

PENGELOLAAN KELAS UNGGULAN BINA PRESTASI DAN DIGITAL BERDASARKAN FUNGSI POAC (PLANNING, ORGANIZING, ACTUATING, CONTROLLING) DI SMAN 1 NGANJUK

Novela Serly Aulia¹, Aditya Chandra Setiawan²

¹ Universitas Negeri Surabaya; novela.22053@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya; adityasetiawan@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

poac; pengelolaan program; kelas unggulan; literasi digital; mutu pendidikan

Riwayat artikel:

Diterima 2026-02-03

Direvisi 2026-02-07

Diterima 2026-02-11

ABSTRAK

Ketidakmerataan akses dan pemanfaatan teknologi pendidikan menuntut sekolah mengelola program unggulan yang tidak hanya mengejar prestasi akademik, tetapi juga literasi digital dan pembinaan karakter. Tujuan penelitian: Mendeskripsikan pengelolaan Program Kelas Unggulan Bina Prestasi dan Digital (BPD) di SMAN 1 Nganjuk berdasarkan fungsi POAC (planning, organizing, actuating, controlling). Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru/wali kelas BPD, serta siswa. Data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan; keabsahan data diperkuat dengan triangulasi dan member check. Perencanaan program selaras dengan visi sekolah, disertai seleksi peserta, ketersediaan guru berpengalaman, serta kurikulum pengayaan berbasis teknologi, namun perencanaan sarana dan keberlanjutan pendanaan masih terbatas. Pengorganisasian mendukung koordinasi pelaksana dan penyediaan fasilitas, tetapi pemerataan dukungan sumber daya belum optimal. Pelaksanaan menekankan pembelajaran aktif, penguatan prestasi, dan literasi digital, disertai pembinaan soft skills. Pengendalian menunjukkan kontribusi program terhadap prestasi dan penerimaan perguruan tinggi, tetapi capaian menurun sejak 2019 sehingga rekrutmen dihentikan dan nilai unggulan program direncanakan diintegrasikan ke kelas reguler. Program BPD masih relevan dan relatif efektif, namun perlu penataan ulang desain pengelolaan, pemerataan pemanfaatan teknologi, dan penguatan pembinaan berkelanjutan agar peningkatan mutu pendidikan lebih inklusif.

Penulis yang sesuai:

Novela Serly Aulia

Universitas Negeri Surabaya; novela.22053@mhs.unesa.ac.id

1. PERKENALAN

Perkembangan teknologi informasi mendorong sekolah untuk tidak hanya memperkuat literasi digital peserta didik, tetapi juga memastikan transformasi tersebut berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran secara nyata (Pathways & Impact, n.d.; UNESCO, 2018; Vourikari, Kluzer, & Punie, 2022). Pada saat yang sama, kesenjangan akses, kualitas infrastruktur, dan kemampuan pemanfaatan teknologi di berbagai wilayah masih menjadi hambatan dalam penyediaan layanan pendidikan yang berkeadilan, karena peluang belajar dan capaian siswa dapat berbeda hanya akibat faktor ketersediaan dan penggunaan teknologi (Brossard et al., 2021; Gottschalk & Weise, n.d.). Kondisi ini menuntut pengelolaan program sekolah yang adaptif, terarah, dan berbasis kebutuhan, sehingga mampu menjembatani pengembangan prestasi akademik, pembinaan karakter, serta penguatan kebiasaan belajar berbasis teknologi secara inklusif (Gottschalk & Weise, n.d.; Pathways & Impact, n.d.).

Dalam konteks tersebut, SMAN 1 Nganjuk mengembangkan Program Kelas Unggulan Bina Prestasi dan Digital (BPD) sebagai strategi peningkatan mutu sekolah, terutama untuk memfasilitasi siswa berpotensi, membangun kultur berprestasi yang terukur, serta membiasakan penggunaan teknologi sebagai bagian dari proses belajar. Namun, implementasi program tidak terlepas dari dinamika kebijakan dan perubahan internal sekolah. Perubahan regulasi dan penyesuaian strategi sekolah berdampak pada pergeseran orientasi program, termasuk penghentian rekrutmen siswa baru serta munculnya rencana untuk mengintegrasikan nilai-nilai unggulan BPD ke kelas reguler agar manfaat program lebih merata bagi seluruh siswa. Pergeseran ini penting dikaji karena perubahan desain program dapat memengaruhi konsistensi tujuan, mekanisme pelaksanaan, dan pola evaluasi yang menentukan efektivitas program dalam mendukung mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan kerangka fungsi manajemen POAC (planning, organizing, actuating, controlling) untuk menganalisis pengelolaan Program BPD (License, n.d.; University, 2019). Fokus kajian diarahkan pada bagaimana perencanaan program disusun dan diturunkan ke langkah operasional, bagaimana pengorganisasian sumber daya dilakukan (guru, siswa, sarana-prasarana, dan dukungan manajerial), bagaimana pelaksanaan pembelajaran serta pembinaan prestasi dan karakter dijalankan, serta bagaimana pengendalian dan evaluasi program dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara target dan capaian (University, 2019). Melalui kerangka ini, penelitian juga mengidentifikasi tantangan, celah implementasi, serta kebutuhan perbaikan agar program tetap relevan, efektif, dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara inklusif (Gottschalk & Weise, n.d.; Pathways & Impact, n.d.).

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengelolaan Program Kelas Unggulan BPD di SMAN 1 Nganjuk berdasarkan fungsi POAC, sekaligus merumuskan implikasi pengelolaan yang diperlukan agar transformasi program (dari kelas khusus menuju penguatan di kelas reguler) tetap menjaga mutu, pemerataan manfaat, dan keberlanjutan program di tingkat sekolah (License, n.d.; University, 2019).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam proses pengelolaan Program Kelas Unggulan Bina Prestasi dan Digital (BPD) sebagaimana berlangsung dalam konteks alami sekolah. Lokasi penelitian ditetapkan di SMAN 1 Nganjuk karena sekolah tersebut menjadi penyelenggara program BPD sekaligus mengalami dinamika perubahan orientasi program yang relevan untuk dikaji. Sumber data diperoleh dari informan kunci yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru/wali kelas BPD, serta siswa. Selain data dari informan, penelitian juga memanfaatkan dokumen program sebagai data pendukung, seperti

dokumen perencanaan, pedoman/ketentuan program, jadwal kegiatan, arsip evaluasi, dan bukti pelaksanaan program.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menggali pengalaman, kebijakan, pertimbangan manajerial, serta persepsi para pihak terhadap keberjalanan program; observasi partisipatif untuk melihat praktik pelaksanaan program, interaksi pembelajaran dan pembinaan, serta konteks sekolah yang memengaruhi implementasi; dan studi dokumentasi untuk memverifikasi informasi dari wawancara dan observasi sekaligus memperkuat rekonstruksi proses pengelolaan program dari waktu ke waktu. Kombinasi teknik ini digunakan agar data yang diperoleh tidak hanya bersifat naratif, tetapi juga memiliki bukti pendukung yang dapat ditelusuri.

Analisis data mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang mencakup tiga alur analisis utama, yaitu kondensasi data (menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengode data sesuai fokus POAC), penyajian data (menata hasil temuan dalam bentuk matriks/uraian tematik agar pola dan hubungan antarkomponen terlihat), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (merumuskan makna temuan dan memeriksa konsistensinya dengan bukti yang tersedia). Proses analisis dilakukan secara iteratif sejak tahap pengumpulan data sehingga temuan dapat diperlakukan melalui penelusuran ulang informasi yang belum jelas.

Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu untuk mengecek konsistensi informasi antar-informan, antar-metode, serta pada waktu pengambilan data yang berbeda (Intrac, 2017). Selain itu, dilakukan member check dengan mengonfirmasi ringkasan hasil wawancara dan interpretasi temuan kepada informan terkait, sehingga hasil penelitian merefleksikan pemahaman yang akurat terhadap informasi yang disampaikan serta mengurangi risiko salah tafsir dalam penarikan makna (Birt, 2016).

3. TEMUAN DAN DISKUSI

Hasil yang diperoleh dari penelitian harus didukung dengan data yang memadai. Hasil penelitian dan penemuan harus menjadi jawaban, atau hipotesis penelitian yang dinyatakan sebelumnya pada bagian pendahuluan.

3.1. Temuan

Program Kelas Unggulan Bina Prestasi dan Digital (BPD) merupakan program penguatan mutu yang mengintegrasikan dua orientasi utama, yaitu bina prestasi akademik dan penguatan literasi digital dalam proses pembelajaran. Temuan dan diskusi disajikan menggunakan kerangka POAC untuk menegaskan keterkaitan antara rancangan program (input dan desain), cara program dijalankan (proses), serta hasil dan dinamika capaian (output dan outcome) yang muncul sepanjang pelaksanaan.

a. Planning

Pada aspek perencanaan, sekolah merancang BPD sebagai program yang selaras dengan visi dan arah peningkatan mutu sekolah. Perencanaan tersebut terlihat dari adanya kriteria seleksi peserta untuk menjaring siswa berpotensi, penetapan guru pengampu yang dinilai kompeten dan berpengalaman, serta penyusunan kurikulum pengayaan yang dirancang untuk memperkuat capaian akademik sekaligus membiasakan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Sekolah juga menyiapkan rancangan kegiatan pendukung seperti pengayaan materi, bimbingan akademik, dan pola pembinaan prestasi sesuai kebutuhan siswa.

Namun, perencanaan program masih menghadapi dua isu utama. Pertama, perencanaan sarana digital belum sepenuhnya mengantisipasi kebutuhan perangkat, siklus pemakaian, dan risiko kerusakan akibat penggunaan intensif. Kedua, aspek keberlanjutan pembiayaan belum memiliki skema yang stabil sehingga program rentan mengalami penyesuaian saat sumber daya

terbatas. Kondisi ini mendorong kebutuhan untuk memperjelas tujuan dan indikator keberhasilan program, agar orientasi BPD tetap konsisten dan tidak mudah bergeser ketika terjadi perubahan kebijakan atau keterbatasan pendanaan.

b. Organizing

Pada aspek pengorganisasian, sekolah membangun pembagian peran yang jelas antar unsur pelaksana, seperti kepala sekolah sebagai pengarah kebijakan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai koordinator akademik, guru/wali kelas sebagai pelaksana pembelajaran dan pembinaan, serta dukungan unit lain dalam operasional program. Pola koordinasi antar pelaksana berjalan dan membantu keteraturan implementasi program, terutama dalam pengaturan jadwal, kegiatan pengayaan, serta pemantauan perkembangan siswa.

Fasilitas kelas BPD tergolong memadai untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, termasuk ketersediaan perangkat digital yang menjadi bagian dari pembiasaan literasi digital. Namun, sekolah masih menghadapi tantangan berupa pemerataan dukungan fasilitas dan tata kelola pemeliharaan perangkat yang belum sistematis. Perangkat yang digunakan intensif membutuhkan pengelolaan pemeliharaan, inventarisasi, serta mekanisme perbaikan dan penggantian yang lebih tertata. Tanpa pengorganisasian sumber daya yang lebih kuat, risiko penurunan kualitas layanan program akan meningkat, terutama ketika jumlah perangkat tidak sebanding dengan kebutuhan pembelajaran.

c. Actuating

Pada aspek pelaksanaan, proses pembelajaran dalam BPD menekankan strategi pembelajaran aktif, seperti tugas proyek, kerja kolaboratif, dan pemecahan masalah, yang diarahkan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan capaian akademik. Pelaksanaan program juga memperkuat literasi digital melalui pembiasaan penggunaan perangkat dan platform pembelajaran, sehingga teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi menjadi bagian dari kultur belajar siswa.

Selain aspek akademik, program juga memasukkan pembinaan karakter dan pengembangan soft skills melalui pembiasaan disiplin belajar, keterampilan komunikasi, serta kegiatan pendukung yang relevan, seperti bimbingan akademik, pendampingan, atau pengayaan materi. Meskipun demikian, pelaksanaan program menghadapi kendala pada dua sisi. Pertama, kesiapan sebagian guru dalam memaksimalkan teknologi belum merata sehingga kualitas implementasi pembelajaran berbasis teknologi dapat berbeda antar kelas atau mata pelajaran. Kedua, kerusakan perangkat akibat pemakaian intensif menghambat kelancaran pembelajaran digital dan berdampak pada konsistensi pembiasaan literasi digital.

d. Controlling

Pada aspek pengendalian, sekolah melakukan pemantauan capaian program melalui hasil prestasi dan indikator keluaran lain, termasuk kontribusi BPD terhadap reputasi sekolah. Pada periode awal pelaksanaan, program menunjukkan kontribusi yang positif, terutama pada peningkatan prestasi dan penerimaan siswa di perguruan tinggi, sehingga BPD menjadi salah satu citra mutu sekolah.

Namun, sekolah mengidentifikasi adanya kecenderungan penurunan capaian sejak 2019. Penurunan capaian tersebut berkorelasi dengan dinamika internal program dan perubahan arah kebijakan, sehingga sekolah menghentikan rekrutmen siswa baru. Sekolah kemudian merencang langkah adaptif berupa integrasi nilai unggulan BPD ke kelas reguler agar manfaat program lebih merata dan tidak terbatas pada satu kelas khusus. Pada titik ini, fungsi controlling tidak hanya berperan sebagai evaluasi capaian, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan untuk

melakukan penyesuaian desain program agar sejalan dengan prinsip mutu dan pemerataan layanan pendidikan.Judul 3: gunakan gaya ini untuk judul level tiga

No.	Fokus (POAC)	Ringkasan temuan
1	Planning	Perencanaan selaras visi sekolah, seleksi peserta, dan kurikulum pengayaan berbasis teknologi; masih ada keterbatasan sarana dan keberlanjutan pendanaan.
2	Organizing	Koordinasi pelaksana berjalan dan fasilitas relatif memadai; pemerataan dukungan serta manajemen pemeliharaan perangkat belum optimal.
3	Actuating	Pembelajaran aktif, penguatan prestasi dan literasi digital, disertai pembinaan karakter; kendala pada kesiapan teknologi guru dan kerusakan fasilitas.
4	Controlling	Capaian prestasi dan penerimaan perguruan tinggi pada periode awal; tren menurun sejak 2019 sehingga program diarahkan untuk diintegrasikan ke kelas reguler.

3.2. Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Program Kelas Unggulan Bina Prestasi dan Digital (BPD) di SMAN 1 Nganjuk pada dasarnya telah mengikuti fungsi-fungsi manajemen POAC secara operasional. Namun, keterkaitan antarfungsi tersebut belum sepenuhnya berjalan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga berdampak pada dinamika capaian program dari waktu ke waktu. Diskusi ini menempatkan temuan penelitian dalam kerangka manajemen pendidikan dan pengelolaan program unggulan sekolah.

Pada fungsi planning, keselarasan perencanaan program BPD dengan visi sekolah dan kebutuhan peningkatan mutu menunjukkan bahwa sekolah memiliki orientasi strategis yang jelas dalam pengembangan program unggulan. Seleksi peserta, penetapan guru berpengalaman, serta kurikulum pengayaan berbasis teknologi mencerminkan upaya sekolah dalam mengelola input secara terarah. Namun demikian, keterbatasan perencanaan sarana digital dan keberlanjutan pembiayaan menunjukkan bahwa perencanaan belum sepenuhnya mempertimbangkan aspek risiko dan keberlanjutan program. Temuan ini menegaskan bahwa perencanaan program unggulan tidak cukup berfokus pada desain akademik, tetapi juga harus mengintegrasikan perencanaan sumber daya jangka menengah dan panjang agar orientasi program tidak mudah bergeser ketika terjadi perubahan kebijakan atau keterbatasan anggaran.

Pada fungsi organizing, pembagian peran dan koordinasi antar unsur sekolah terbukti membantu kelancaran operasional program. Struktur pengelolaan yang melibatkan pimpinan sekolah, pengelola kurikulum, dan guru pelaksana memungkinkan program dijalankan sesuai rencana. Akan tetapi, belum optimalnya pemerataan fasilitas dan pengelolaan pemeliharaan perangkat menunjukkan bahwa pengorganisasian sumber daya belum sepenuhnya sistematis. Hal ini mengindikasikan bahwa pengorganisasian dalam program berbasis teknologi menuntut tata kelola aset dan infrastruktur yang lebih terencana, karena kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan dan keberfungsian sarana digital yang digunakan secara intensif.

Pada fungsi actuating, temuan menunjukkan bahwa BPD telah menerapkan pembelajaran aktif melalui proyek, kolaborasi, dan pemecahan masalah, serta mengintegrasikan literasi digital sebagai kebiasaan belajar. Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan penguatan kompetensi akademik, keterampilan berpikir, dan soft skills. Namun,

variasi kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi serta kendala teknis akibat kerusakan perangkat menghambat konsistensi implementasi program. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program unggulan tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan teknis yang memadai. Tanpa penguatan kapasitas guru dan sistem dukungan teknologi yang berkelanjutan, kualitas pelaksanaan program cenderung tidak merata.

Pada fungsi controlling, program BPD menunjukkan dampak positif pada periode awal pelaksanaan, terutama dalam peningkatan prestasi dan penerimaan siswa di perguruan tinggi, yang sekaligus memperkuat citra mutu sekolah. Namun, tren penurunan capaian sejak 2019 mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan program dan realitas implementasi. Keputusan sekolah untuk menghentikan rekrutmen siswa baru dan mengintegrasikan nilai-nilai unggulan BPD ke kelas reguler menunjukkan bahwa fungsi pengendalian tidak hanya digunakan untuk menilai keberhasilan, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Langkah ini dapat dipahami sebagai upaya adaptif untuk menjaga prinsip pemerataan mutu dan memastikan bahwa inovasi program tetap memberi manfaat luas bagi seluruh siswa.

Secara keseluruhan, diskusi ini menunjukkan bahwa kelemahan pada aspek planning dan organizing, khususnya terkait sarana digital dan keberlanjutan pendanaan, berdampak langsung pada efektivitas actuating, yang pada akhirnya tercermin dalam hasil controlling berupa penurunan capaian program. Oleh karena itu, pengelolaan program unggulan berbasis teknologi memerlukan integrasi yang kuat antarfungsi POAC, dengan penekanan pada konsistensi tujuan, kesiapan sumber daya, serta mekanisme evaluasi berkelanjutan. Integrasi nilai unggulan BPD ke kelas reguler dapat menjadi strategi alternatif yang relevan, asalkan didukung perencanaan dan pengorganisasian yang matang agar transformasi program tetap berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara inklusif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan kerangka fungsi manajemen POAC, Program Kelas Unggulan Bina Prestasi dan Digital (BPD) di SMAN 1 Nganjuk masih menunjukkan relevansi dan efektivitas sebagai strategi peningkatan mutu sekolah, khususnya dalam mendorong budaya berprestasi dan penguatan literasi digital peserta didik. Program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan pengembangan potensi akademik siswa sekaligus adaptasi terhadap tuntutan pembelajaran berbasis teknologi.

Pada aspek planning, program BPD disusun selaras dengan visi sekolah dan kebutuhan peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan mencakup seleksi peserta, penetapan guru berpengalaman, serta pengembangan kurikulum pengayaan yang mengintegrasikan pemanfaatan teknologi. Aspek ini menjadi kekuatan utama program karena menunjukkan orientasi strategis sekolah dalam mengelola program unggulan. Namun, perencanaan sarana digital dan skema keberlanjutan pembiayaan belum sepenuhnya matang, sehingga berpotensi memengaruhi konsistensi tujuan dan keberlangsungan program.

Pada aspek organizing, pembagian peran dan koordinasi antar unsur sekolah telah mendukung operasional program BPD. Ketersediaan sarana prasarana relatif memadai untuk menunjang pembelajaran interaktif dan berbasis teknologi. Meskipun demikian, pemerataan dukungan fasilitas serta pengelolaan pemeliharaan perangkat belum berjalan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya tata kelola sumber daya yang lebih sistematis agar pemanfaatan teknologi dapat berlangsung merata dan berkelanjutan.

Pada aspek actuating, pelaksanaan program ditandai dengan penerapan pembelajaran aktif melalui proyek, kolaborasi, dan pemecahan masalah, disertai penguatan prestasi akademik, literasi digital, serta pembinaan karakter dan soft skills. Pendekatan ini mendukung terbentuknya iklim belajar yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Namun, variasi kesiapan guru dalam pemanfaatan teknologi serta kendala teknis akibat kerusakan perangkat menjadi hambatan dalam menjaga konsistensi dan kualitas implementasi program.

Pada aspek controlling, program BPD memberikan dampak positif pada periode awal pelaksanaan, terutama dalam peningkatan prestasi siswa dan penerimaan di perguruan tinggi, yang turut memperkuat reputasi sekolah. Akan tetapi, tren capaian yang menurun sejak 2019 menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program dan pelaksanaan di lapangan. Keputusan sekolah untuk menghentikan rekrutmen siswa baru dan merencanakan integrasi nilai-nilai unggulan BPD ke kelas reguler merupakan bentuk adaptasi kebijakan untuk menjaga pemerataan mutu dan keberlanjutan manfaat program.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menegaskan bahwa efektivitas Program BPD sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antarfungsi POAC. Kelemahan pada aspek sarana, pemeliharaan perangkat, konsistensi evaluasi, dan keberlanjutan program berdampak pada dinamika capaian program. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai unggulan BPD ke kelas reguler perlu disertai dengan penataan ulang desain pengelolaan, pemerataan pemanfaatan teknologi, serta pembinaan berkelanjutan bagi guru dan siswa, agar peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Nganjuk dapat berlangsung secara lebih inklusif, konsisten, dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih: Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMAN 1 Nganjuk (kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru/wali kelas, dan siswa) atas kesediaan menjadi informan serta dukungan selama pengumpulan data.

Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

- Agustina, R., Sulistyowati, R., Putrianti, R., Anggraeni, G., & Dewi, F. W. R. (2021). Statistik Pendidikan. In Badan Pusat Statistik.
- Andreas Putra, A. T., Zarita, R., & Nurhafidah, N. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Evaluasi Cipp. Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, 7(2), 20. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i2.3459>
- Artanto, D., Ibadin, H., & Suwadi. (2023). Penerapan Evaluasi CIPP (Context, Input, Process,Product) Dalam Program Rintisan Madrasah Unggul Di MTsN 1 Yogyakarta. Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 68–82. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.543>
- Aspriyanti, L., Nopi, R. A., Wagiran, W., & Naryoatmojo, D. L. (2022). Evaluasi Program Kelas Menulis Puisi Menggunakan Model Evaluasi CIPP di Mts Negeri 1 Banjarnegara. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2(03), 513–520. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i03.1914>
- Astuti, A. (2024). Evaluasi Model Context, Input, Process dan Output Pada Program Sekolah Adiwiyata. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 10(2), 398–407. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.7326>
- Basaran, M., Dursun, B., Gur Dortok, H. D., & Yilmaz, G. (2021). Evaluation of Preschool Education Program According to CIPP Model. Pedagogical Research, 6(2), em0091. <https://doi.org/10.29333/pr/9701>
- Birt, D. L. (2016). *King 's Research Portal Member checking : a tool to enhance trustworthiness or merely a nod to validation ?* <https://doi.org/10.1177/1049732316654870>
- Brossard, M., Carnelli, M., Chaudron, S., Di-Gioia, R., Dreesen, T., Kardefelt-Winther, D., ... Yameogo, J. L. (2021). *Digital Leraning For Every Child: Closing The Gaps For An Inclusive And*

- Prosperous Future.*
- Depdiknas. (2006). Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Diana, A., Nizar, & Sari, R. (2023). Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(1), 157–166.
- Diba, S. F., & Suherman, U. (2024). Model Conteks, Input, Proses Dan Produk (CIPP) Dalam Evaluasi Bimbingan Dan Konseling: Studi Tinjauan Pustaka. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 636–646. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6281>
- El-Haq, W. J. L. B., & Al-Karimah, N. F. (2023). Evaluasi Program Kelas Olimpiade Dengan Metode CIPP (Context, Input, Process, Product) Di MTs PPMI Assalaam Sukoharjo. 3.
- Faizin, I. (2021). Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP. *Jurnal Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 99–118.
- Fauzi, A., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Al Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 272–283. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.438>
- Fuadiy, M. R., Rozi, M. A. F., Arafah, N. N., Kamal, L., & Sunoko, A. (2025). Mapping the Digital Transformation of Education in Indonesia from 2012 to early 2025. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 276–306. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.390>
- Gerayollo, S., Vakili, M., Jouybari, L., Moghadam, Z., Jafari, A., & Heidari, A. (2025). Using the CIPP Model to elicit perceptions of health professions faculty and students about virtual learning. *BMC Medical Education*, 25(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12909-025-06747-1>
- Gottschalk, F., & Weise, C. (n.d.). *Digital equity and inclusion in education : An overview of practice and policy in OECD countries*. (299).
- Hidayah, B. N., & Nugraheni, N. (2024). Peran Pembelajaran Abad 21 Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (Sdgs). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1666–1677. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3619>
- Hilmiyati, F., Panggabean, T. E., Khoirunnisa, R. N., Siregar, M. S., & Santosa, T. A. (2024). The Effectiveness of the CIPP Evaluation Model in Science Learning in the Era of the Industrial Revolution 4.0. 8(6), 1375–1384. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6227>
- Idris, J., Hakim, A., Sarwono, S., & Haryono, B. S. (2019). The Political Process in the Preparation of Public Policy A Case Study on the Preparation of the Constitution of Oil and Gas in the Republic of Indonesia's House of Representatives. *HOLISTICA – Journal of Business and Public Administration*, 10(1), 88–111. <https://doi.org/10.2478/hjbpa-2019-0008>
- Indriyana, K. P., Saputri, R., Herawan, E., & Rusdiyana, R. (2024). Evaluation of Differentiated Learning in Economics Subjects Using the CIPP Model. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 4(2), 244–256. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v4i2.229>
- Indriyati, Basukiyatno, & Suriswo. (2023). Evaluasi Model Cipp (Context, Input, Proses, Product) Kurikulum 2013 Spirit Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Subulul Ihksan Kersana. *Journal of Education Research*, 4(4), 2312–2319.
- Khaksar, M., Kiany, G. R., & ShayesteFar, P. (2023). Using a CIPP-Based Model for Evaluation of Teacher Training Programs in a Private-sector EFL Institutes. *Language Teaching Research Quarterly*, 38, 65–91. <https://doi.org/10.32038/ltrq.2023.38.04>
- Kurnia, N. D., Aulya, A., & Naeli, A. (2025). Cerdas Digital ala Nganjuk : Menggali Potensi Lokal Pendidikan Teknologi Infomasi. 1(2), 2023–2025.
- Maryati, R., Sukmawati, & Radiana, U. (2023). Evaluasi Program Sekolah Penggerak Menggunakan Model Cipp Di Sma Negeri Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Journal Of Social Science Research*, 3, 238–249.
- Montessori, V. E., Murwaningsih, T., & Susilowati, T. (2023). Implementasi keterampilan abad 21 (6c) dalam pembelajaran daring pada mata kuliah Simulasi Bisnis. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan*

- Komunikasi Administrasi Perkantoran), 7(1), 65. <https://doi.org/10.20961/jikap.v7i1.61415>
- Mukmin, Hidayah, N., & Amelina, N. (2024). Evaluasi Program Intensif Bahasa Arab pada Kelas Akselerasi di Pondok Pesantren. *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 6(1), 38–47. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v6i1.2570>
- Musifuddin, M., Yunitasari, D., & Murcahyanto, H. (2024). CIPP Model Approach to School-Based Management Program Evaluation. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 104–116. <https://doi.org/10.31538/ndh.v9i1.4440>
- Nashrullah, M., Syaiful Rahman, Abdul Majid, Nunuk Hariyati, & Budiyanto. (2025). Transformasi Digital dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran. *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 52–59. <https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1290>
- Nugroho, K., & Ridho, A. R. (2024). Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model Cipp Di Ma Al-Islam Jamsaren Surakarta. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 1(2), 105–114. <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i2.121>
- Nukhbatillah, I. A., Setiawati, S., Hasanah, U., & Nurmala, N. (2024). Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam. *Jurnal Global Futuristik*. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.352>
- Nurhayani, Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2020). Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353–2362. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/1116/839>
- Prisuna, B. F. (2022). Online Learning Evaluation of Mathematics Using the CIPP Model. *JINOTEK (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 9(2), 167. <https://doi.org/10.17977/um031v9i22022p167>
- Purwanto, M. N., & Mulyasa, E. (2006). Teknik Penilaian Evaluasi. *Manajemen Pendidikan*, 30, 389–390. <http://ci.nii.ac.jp/naid/110004874959/>
- Rahmanita, U., Bodhi, O., Sumanto, T., & Lestari, D. (2022). Pelaksanaan Program Membaca Al- Qur 'an Dan Tahfidz Di Tk Permata Bunda Kota Bengkulu : Studi Evaluasi Metode Cipp. *INSAN CENDEKIA: Jurnal Studi Islam, Sosial Dan Pendidikan*, 1(2), 24–34.
- Rahmiaty, & Kamarullah. (2024). How Far a School Program Build Students' Character? A CIPP Model Evaluation. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 23–50. <https://doi.org/10.24239/pdg.vol13.iss1.466>
- Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023). Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.29210/30032976000>
- Reny Refitaningsih Peby Ria. (2021). Evaluasi Program Kelas Riset di MAN 2 Ponorogo Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 43–50. <https://doi.org/10.21009/jisae.012.02.01>
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (n.d.). Teknik Pengumpulan Data. 3(1), 39–47.
- Sadeghi-Bazargani, H., Golestani, M., Ghaffarifar, S., Kazemi, A., Jafari-Khounigh, A., Harzand-Jadidi, S., & Rezaei, M. (2025). A Five-Year Evaluation of Safety and Traffic Course by Students and Lecturers Using the CIPP Evaluation Model. *Journal of Road Safety*, 36(1), 11–20. <https://doi.org/10.33492/JRS-D-25-1-2468164>
- Sallis, E. (2002). Total Quality Management in Education.
- Sankaran, S., & Saad, N. (2022). Evaluating the Bachelor of Education Program Based on the Context, Input, Process, and Product Model. *Frontiers in Education*, 7(June), 1–8. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.924374>
- Santoso, S., Kusnanto, E., & Saputra, M. R. (2022). Perbandingan Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Serta Aplikasinya dalam Penelitian Akuntansi Interpretatif.

2(3).

- Sari, I. K., Kasmini, L., Rosdiana, R., & Manurung, M. M. H. (2023). The online evaluation of the teacher certification program using the CIPP Model. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 27(2), 164–176. <https://doi.org/10.21831/pep.v27i2.57914>
- Shi, X. (2024). Evaluation of Practice Courses in Preschool Education Based on CIPP Evaluation Model. *SHS Web of Conferences*, 190, 01018. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202419001018>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta.
- Sukmayadi, V., & Yahya, A. H. (2020). Indonesian Education Landscape and the 21st Century Challenges. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(4), 219–234. www.jsser.org
- Sulkifli, Nade, E., Khumairah, E. S., & Riska. (2024). Pendekatan CIPP dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur pada Program Pendidikan di Indonesia. 2(2), 136–143.
- Swift, A. (2022). Being Creative with Resources in Qualitative Research. *The SAGE Handbook of Qualitative Research Design*, April, 290–306. <https://doi.org/10.4135/9781529770278.n19>
- Tomlinson, C. A. (2001). How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms. In *Toxicology* (Vol. 44, Issue 1). [https://doi.org/10.1016/0300-483X\(87\)90046-1](https://doi.org/10.1016/0300-483X(87)90046-1)
- Trisnawati, Y. (2020). Evaluasi Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) Menggunakan Metode CIPP Di SMP Negeri 13 Yogyakarta. 13(4), 37–48.
- Tyler, R. W. (1950). Basic Principles of Curriculum and Instruction.
- Warju, W. (2016). Educational Program Evaluation using CIPP Model. *Innovation of Vocational Technology Education*, 12(1), 36–42. <https://doi.org/10.17509/invotec.v12i1.4502>
- Widiastuti, I. (2025). Assessing the Impact of Education Policies in Indonesia: Challenges , Achievement , and Future Direction. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17, 1955–1964. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.6803>
- Wijayati, I. W., Hotman, F., Damanik, S., & Lazaro, C. (2025). Kesenjangan Akses Pendidikan di Daerah Terpencil : Analisis Kebijakan dan Alternatif Solusi. 6(3), 671–677.